
Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang

2

Desi Ariyana R, Nur Setya Rini

ABSTRAK

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pascalahir, anak dapat mengendalikan gerakan kasar yang disebut perkembangan motorik kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas, seperti : berjalan; melompat, berlari, dan sebagainya. Pada saat berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik dan melibatkan kelompok otot yang lebih kecil disebut perkembangan motorik halus, seperti : menulis, menggambar, memakai gunting, dan sebagainya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah pengetahuan ibu. Ibu yang berpengetahuan baik maka akan cenderung untuk memperhatikan dan menstimulasi perkembangan anak terutama perkembangan motorik anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan metode pendekatan cross sectional yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 4-5 tahun sebanyak 69 orang dan anak usia 4-5 tahun sebanyak 69 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sampel. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dengan nilai χ^2 value 0,038 (χ^2 value < 0,05) dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan nilai χ^2 value 0,002 (χ^2 value < 0,05). Para ibu hendaknya untuk selalu memantau perkembangan anaknya yaitu dengan cara melatih anaknya dalam melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan usianya agar terhindar dari perkembangan yang terlambat dan tercapai perkembangan lebih baik atau normal.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perkembangan Motorik Kasar, dan Perkembangan Motorik Halus
Kepustakaan : 20 (1993-2008)

Setiap anak akan melewati tahap tumbuh kembang secara fleksibel dan berkesinambungan. Salah satu tahap tumbuh kembang yang dilalui anak adalah masa prasekolah akhir (4-5 tahun). Pada anak usia 4-5 tahun perkembangan yang paling menonjol adalah keterampilan motorik. Menurut Wijaya (2008), perkembangan motorik sangat berkaitan erat dengan kegiatan fisik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Frankenburg dkk. (1981) dalam Soetjiningsih (1995), motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia 4 tahun yaitu anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang mengandung bahaya. Pada anak usia 5 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan berbahaya bertambah dan menyenangi kegiatan lomba. Perkembangan motorik halus pada anak usia 4 tahun sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian, anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada anak usia 5 tahun telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan (Silawati, 2008).

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengaruh pengetahuan terhadap perkembangan anak sangat penting sebab ibu yang mempunyai cukup pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya (Notoatmodjo, 2003). Sebaliknya, jika ibu tidak memperhatikan perkembangan anak dan tidak memberikan stimulasi terhadap perkembangannya, maka anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan (Suherman, 2000). Jika hal ini terjadi, maka dikemudian hari akan berdampak pada kepribadian anak yaitu anak merasa kurang percaya diri, ragu-ragu dalam bertindak, kurang bahagia dalam berinteraksi sehingga anak menjadi introvert atau tidak diterima oleh lingkungannya (Hurlock, 1999).

Menurut hasil penelitian Apriliana (2006), yang dilakukan di Desa Pucangrejo Wilayah Kerja Puskesmas Gemuh Kendal mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi kinetik dengan tingkat perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah (3-5 tahun) dengan hasil pengetahuan ibu tinggi (30,8%), dan

perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah (3-5 tahun) baik (38,5%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi kinetik dengan tingkat perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah (3-5 tahun).

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 16 Januari 2009 dengan 15 ibu yang mempunyai anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul

Athfal 7 Semarang didapatkan data bahwa 9 orang mengaku tidak pernah membaca buku-buku yang berkaitan tentang perkembangan anak. Perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang ada yang tidak sesuai dengan umur, misalnya: ada anak yang belum dapat menulis beberapa huruf, memotong bentuk-bentuk sederhana, dan melompat dengan satu kaki. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka dilakukan kegiatan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Tujuan khusus : Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang perkembangan anak. Mengidentifikasi perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang sebanyak 69 orang dan anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang sebanyak 69 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 4-5 tahun sebanyak 69 orang dan anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang sebanyak 69 orang. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang Tahun 2009 (n = 69)

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Baik (31-40)	47	68,1
Tidak Baik (20-30)	22	31,9
Jumlah	69	100

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 69 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 47 responden (68,1%) dengan skor (31-40) dan pengetahuan tidak baik sebanyak 22 responden (31,9%) dengan skor (20-30).

Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang Tahun 2009 (n = 69)

Perkembangan Motorik Kasar	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	53	76,8
Abnormal	16	23,2
Jumlah	69	100

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 69 responden yang mempunyai perkembangan motorik kasar normal sebanyak 59 responden (76,8%) dan perkembangan motorik kasar abnormal sebanyak 10 responden (23,2%).

Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang Tahun 2009 (n = 69)

Perkembangan Motorik Halus (%)	Frekuensi	Presentase
Normal	52	75,4
Abnormal	17	24,6
Jumlah	69	100

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 69 responden yang mempunyai perkembangan motorik halus normal sebanyak 52 responden (75,4%) dan perkembangan motorik halus abnormal sebanyak 17 responden (24,6%).

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel 4.9 Hasil Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang Tahun 2009 (n = 69)

Pengetahuan Ibu	Perkembangan Anak				Total		χ ² value
	Normal		Abnormal		n	%	
	n	%	w	n			
Baik	40	85,1	7	14,9	47	100	0,038
Tidak Baik	13	59,1	9	40,9	22	100	
Jumlah	53	76,8	16	23,2	69	100	

Berdasarkan hasil uji hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun diperoleh hasil bahwa ada sebanyak 40 responden (85,1%) dari 47 responden ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan perkembangan motorik kasar anaknya normal, sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan perkembangan motorik kasar anaknya abnormal ada sebanyak 7 responden (14,9%) dari 47 responden. Ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik dan perkembangan motorik kasar anaknya normal ada sebanyak 13 responden (59,1%) dari 22 responden, sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik dan perkembangan motorik kasar anaknya abnormal ada sebanyak 9 responden (40,9%) dari 22 responden. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang dengan nilai χ² value 0,038 (χ² value < 0,05).

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel 4.10 Hasil Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang Tahun 2009 (n = 69)

Pengetahuan Ibu	Perkembangan Anak				Total		χ ² value
	Normal		Abnormal		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	41	87,2	6	12,8	47	100	0,002
Tidak Baik	11	50,0	11	50,0	22	100	
Jumlah	52	75,4	17	24,6	69	100	

Berdasarkan hasil uji hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun diperoleh hasil bahwa ada sebanyak 41 responden (87,2%) dari 47 responden ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan

perkembangan motorik halus anaknya normal, sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan perkembangan motorik halus anaknya abnormal ada sebanyak 6 responden (12,8%) dari 47 responden. Ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik dan perkembangan motorik

halus anaknya normal ada sebanyak 11 responden (50,0%) dari 22 responden, sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik dan perkembangan motorik halus anaknya abnormal ada sebanyak 11 responden (50,0%) dari 22 responden. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang dengan nilai χ^2 value 0,002 (χ^2 value < 0,05).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu berpengetahuan baik, kondisi tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu yang sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 44 responden (63,8%). Pengetahuan ibu sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan adalah hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya : media massa, media elektronik, kerabat dekat, dan orang disekitarnya. Pengetahuan seseorang dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan (Supriyadi, 1993).

Sebagaimana Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, sosial budaya, penghasilan, dan fasilitas. Menurut Hurlock (1999), pengalaman dan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak akan mempengaruhi kesiapan ibu dalam memberikan stimulasi bagi anak, sehingga seorang ibu perlu mencari banyak informasi tentang perkembangan anak. Informasi merupakan salah satu hal yang penting dalam memperoleh pengetahuan dan sumber informasi dapat diperoleh melalui televisi, radio, koran, majalah, dan sebagainya (Supriyadi, 1993).

Berdasarkan penelitian Apriliana (2006), menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang stimulasi kinetik maka perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) akan baik pula. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian ini bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang perkembangan anak, maka perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun juga akan baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa banyaknya ibu yang berpengetahuan baik. Ini mengidentifikasikan bahwa ibu telah mengerti arti pentingnya keterampilan motorik bagi perkembangan anaknya. Ada beberapa pengetahuan tentang perkembangan anak yang perlu diketahui oleh ibu adalah tugas perkembangan, cara menstimulasi, dan pola asuh. Jadi, ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang perkembangan anak usia 4-5 tahun maka akan menstimulasi perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar dan motorik halus karena perkembangan yang paling menonjol pada usia tersebut adalah keterampilan motorik.

Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa anak yang mencapai perkembangan motorik kasar secara normal sebanyak 53 responden (76,8%), ini berarti anak dapat melakukan tugas perkembangannya dengan baik dan anak berkembang sesuai dengan usianya. Anak yang mengalami perkembangan motorik kasar abnormal sebanyak 16 responden (23,2%).

Dalam penelitian ini untuk mengukur perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan parameter pengamatan tes Denver II pada sektor motorik kasar yang terdiri 6 item. Perkembangan motorik kasar anak dikatakan normal apabila hanya ada 1 keterlambatan

dan abnormal apabila ada 2 atau lebih keterlambatan.

Menurut Hurlock (1999), hal yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak adalah perilaku ibu dalam memberikan stimulasi pada anak. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak. Anak yang memperoleh stimulasi secara terarah maka akan lebih cepat berkembang, sedangkan anak yang tidak memperoleh stimulasi yang terarah maka perkembangannya akan terlambat. Perkembangan motorik yang terlambat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu genetik dan pengaruh hormon, sedangkan faktor eksternal yaitu pengetahuan ibu, gizi, toksin, infeksi, kelainan imunologi, psikologi ibu, budaya lingkungan, status sosial ekonomi, lingkungan fisik, lingkungan pengasuhan, stimulasi, dan olahraga (Soetjningsih, 1995).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak sebagian besar normal. Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak salah satunya adalah stimulasi. Jadi, stimulasi merupakan hal yang sangat berperan dalam perkembangan motorik kasar anak karena anak yang memperoleh stimulasi secara terarah, maka perkembangan motorik kasar anak tersebut akan sesuai dengan usianya.

Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa perkembangan motorik halus anak yang normal sebanyak 52 responden (75,4%), dan perkembangan motorik halus anak yang abnormal sebanyak 17 responden (24,6%). Perkembangan anak yang abnormal karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan pengasuhan, status gizi, posisi anak dalam keluarga, status kesehatan, stimulasi, dan budaya (Hidayat, 2008).

Setiap anak adalah individu yang unik karena faktor bawaan dan lingkungan yang berbeda, maka pencapaian kemampuan anak juga berbeda. Kemampuan perkembangan motorik halus anak usia 4 tahun yaitu dapat membangun menara setinggi 11 kotak, menggambar sesuatu yang berarti bagi anak dan dapat dikenali oleh orang lain, mempergunakan gerakan-gerakan jari selama permainan jari, menjiplak gambar kotak, serta menulis beberapa huruf. Pada usia 5 tahun anak dapat menulis nama depannya, membangun menara setinggi 12 kotak, mewarnai dengan garis-garis, memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari, menggambar orang beserta rambut dan hidung, menjiplak persegi panjang dan segitiga, serta memotong bentuk-bentuk sederhana (Silawati, 2008). Menurut Suherman (2000), tugas perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu anak dapat mengancingkan baju tanpa bantuan.

Perkembangan motorik halus anak perlu dilatih atau distimulasi agar dapat berkembang dengan baik. Tindakan pemberian stimulasi dilakukan dengan prinsip bahwa stimulasi merupakan ungkapan rasa kasih sayang, bermain dengan anak, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan (Suherman, 2000). Stimulasi dapat dilakukan oleh orangtua terutama ibu setiap ada kesempatan atau sehari-hari. Stimulasi perkembangan motorik halus yang dapat dilakukan oleh ibu pada anak usia 4-5 tahun yaitu membantu anak belajar menggambar. Jadi, seorang ibu mempunyai peran yang penting dalam perkembangan anak terutama perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 40 responden (85,1%) dari 47 responden yang mempunyai pengetahuan baik dan perkembangan motorik kasar anaknya normal, sedangkan sebanyak 7 responden (14,9%) dari 47 responden ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan perkembangan motorik kasar anaknya abnormal. Ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik dan perkembangan motorik kasar anaknya normal ada sebanyak 13 responden (59,1%) dari 22 responden, sedangkan sebanyak 9 responden (40,9%) dari 22 responden ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik dan perkembangan motorik kasar anaknya abnormal. Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi Square didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang dengan nilai χ^2 value 0,038.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Apriliana (2006), bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang perkembangan anak, maka dapat terlihat dalam tindakan sehari-hari yang nantinya berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak juga harus diperhatikan oleh seorang ibu. Ibu yang berpengetahuan baik, maka secara otomatis akan memperhatikan semua aspek tentang perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar baik faktor yang mempengaruhi perkembangan anak maupun pola asuh. Jadi, pengetahuan ibu dan perkembangan motorik kasar saling mempengaruhi satu sama lain, dimana pengetahuan ibu yang semakin baik, maka perkembangan motorik kasar anaknya juga semakin baik.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 41 responden (87,2%) dari 47 responden ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan perkembangan motorik halus anaknya normal, sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan perkembangan motorik halus anaknya abnormal ada sebanyak 6 responden (12,8%) dari 47 responden. Ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik dan perkembangan motorik halus anaknya normal ada sebanyak 11 responden (50,0%) dari 22 responden, sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik dan perkembangan motorik halus anaknya abnormal ada sebanyak 11 responden (50,0%) dari 22 responden. Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi Square didapatkan ada hubungan yang

signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik anak dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang dengan nilai χ^2 value 0,002.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan baik, maka perkembangan motorik halus anaknya normal. Ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik, maka akan lebih memantau perkembangan anak dan akan memberikan stimulasi perkembangan motorik halus anak dengan cara melatih anak menulis,

dan membantu anak belajar menggambar (Suherman, 2000). Pemberian stimulasi tersebut menjadikan perkembangan motorik halus anak baik atau sesuai dengan usianya. Ada beberapa pengetahuan tentang perkembangan anak yang harus diketahui oleh ibu, diantaranya adalah tugas perkembangan, cara menstimulasi, dan pemantauan perkembangan anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh ibu dengan cara membaca buku, majalah kesehatan, dan menonton acara televisi tentang perkembangan anak (Supriyadi, 1993)

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian. Penelitian yang telah dilakukan ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, antara lain : penelitian dilakukan dengan pendekatan cross sectional karena peneliti ingin melakukan pembatasan waktu, maka hanya melakukan satu kali pengukuran sehingga hasil pengukurannya kurang memuaskan apabila dibandingkan dengan pengukuran yang dilakukan lebih dari satu kali; alat ukur yang digunakan untuk variabel pengetahuan ibu hanya berupa kuesioner tidak disertai observasi sehingga kurang mendapatkan hasil yang cukup akurat dan belum dapat mewakili hasil yang sesungguhnya di lapangan; peneliti kesulitan dalam melakukan pendekatan dengan anak dan faktor lingkungan yang mempengaruhi dalam pengumpulan data sehingga hasil observasi dari perkembangan motorik kasar dan motorik halus belum dapat menggambarkan kemampuan anak secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang ditunjukkan dengan hasil analisis Chi Square yaitu χ^2 value = 0,038.

2. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang ditunjukkan dengan hasil analisis Chi Square yaitu χ^2 value = 0,002.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disarankan bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain : Bagi Profesi Keperawatan : Untuk perawat agar lebih banyak mengkaji

tentang berbagai faktor yang yaitu faktor gizi, lingkungan, ataupun faktor hormon yang dapat mempengaruhi perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Bagi Peneliti : Kepada peneliti lain supaya diadakan penelitian selanjutnya dengan memperhatikan variabel lain, dimana penelitian selanjutnya tidak hanya melihat dari

sebab dan akibatnya saja tetapi melakukan evaluasi berlanjut. Bagi Masyarakat (Orangtua) : Untuk selalu memantau perkembangan anaknya, misalnya orangtua (ibu) dalam kesehariannya lebih melatih anaknya dalam melakukan aktivitas sesuai dengan usianya agar terhindar dari perkembangan yang terlambat dan tercapai perkembangan lebih baik atau normal.

Desi Ariyana R	Dosen FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang
Nur Setya Rini	Alumnus Universitas Muhammadiyah Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- 1Hastono, Sutanto Priyo. (2001). Analisa Data. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- 1Hurlock, Elizabeth B. (1999). Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi 6. Jakarta : Erlangga.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- 1Rahman, J. (2003). Perubahan Perilaku Manusia. Jakarta : EGC.
- 1Silawati, Endah. (2008). Aspek Perkembangan Motorik dan Keterhubungannya dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak. Retrieved January 25, 2009, from <http://parentingislami.wordpress.com/2008/03/05/aspek-perkembangan-motorik-dan-keterhubungannya-dengan-aspek-fisik-dan-intelektual-anak.htm>.
- 1Suherman. (2000). Buku Saku Perkembangan Anak. Jakarta : EGC.
- 1Supriyadi. (1993). Pendekatan Psikologi dalam Pengukuran Sikap di Bidang Kesehatan. Jakarta : Sosio Medika.
- 1Soetjningsih. (1995). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.